

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pesan Dakwah

Pesan (*maddah/ message*) adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan tersebut terdiri dari materi ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran Islam.¹ Sumber pesan-pesan dakwah adalah al-Qur'an dan al-Hadis serta ijtihad dan fatwa ulama. Demikian juga tentang realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan sebagai 'ibrah atau materi pelajaran bagi mad'u. Al-Qur'an dan al-Hadis menjadi sumber utama pesan dakwah, sedangkan selainnya menjadi sumber penjas/penguat terhadap al-Qur'an dan al-Hadis. Pesan-pesan yang bertentangan dengan kedua sumber utama tidak dapat dikatakan pesan dakwah. Pesan-pesan tersebut dapat berupa kata-kata, simbo/symbol, lambang, gambar dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan perubahan perilaku kalangan mad'u.¹

Sedangkan dakwah, Secara bahasa dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, mengajak, dan menyeru.² Dakwah dalam arti paling sempit adalah memanggil dan

¹ Kamaluddin, *Pesan Dakwah (FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman)*, hal.39

² Wahyu Budiantoro, *Dakwah di Era Digital Dakwah di Era Digital Dakwah di Era Digital*, hal. 267

mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengamalkan ajaran Islam.

Sementara itu, arti yang lebih luas dakwah bisa dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, pengentasan kemiskinan, memerangi kebodohan dan keterbelakangan, serta pembebasan.³

Jadi, Pesan dakwah adalah bahan-bahan atau isi ceramah yang akan disampaikan dalam dakwah. Penyusunan pesan dakwah didasarkan pada kondisi obyektif mad'u yang diperoleh melalui pengamatan, interview atau telaah sumber-sumber tertulis. Dalam kajian pesan dakwah dikenal dengan pesan utama dan pesan pendukung.⁴

Ayat tentang dakwah surah ali'imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Dari ayat di atas film Assalamu'alaikum Baitullah adalah salah satu film yang menyampaikan pesan dakwah melalui visual, gambar, rekaman film dan dialoq/skrip dari film Assalamu'alaikum

³ Awaludin Pimay, Fania Mutiara Savitri., *Dinamika dakwah Islam di era modern (Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 No 1 2021)*, hal.54

⁴ Iftitah Jafar, Mudzhira Nur Amrullah., *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an (Jurnal Komunikasi Islam | Volume 08, Nomor 01, Juni 2018)*, hal. 43

Baitullah.

Pesan dakwah terbagi dalam tiga hal pokok, yaitu keimanan atau aqidah, keislaman atau syariah, dan akhlak.⁵

a. Keimanan atau Aqidah

Pengertian aqidah Secara etimologis aqidah berakar dari kata 'aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan. Kaitan antara arti kata "aqdan" dan "aqidah" adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Secara terminologis terdapat beberapa definisi aqidah, antara lain:

1. Menurut Hasan Al-Banna 'Aqid (bentuk plural dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.
2. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁶

b. Keislaman atau Syariah

⁵ Mustofa Hilmi, *Humor Dalam Pesan Dakwah* (JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 38, No.1, Januari – Juni 2018), hal. 101

⁶ Muhammad Amri, dkk., *AQIDAH AKHLAK* (Cetakan I, Oktober 2018), hal. 2

Secara kebahasaan kata syari'ah berarti agama, ajaran, dan manhaj, jalan, Sunnah. Pada dasarnya kata syari'ah dipakai untuk sumber air yang dimaksudkan untuk diminum. Kemudian orang Arab memakai kata syari'ah untuk pengertian jalan yang lurus. Hal itu adalah dengan memandang bahwa sumber air adalah jalan yang lurus yang membawa manusia kepada kebaikan.

Sedangkan secara istilah, menurut Syekh Islam Ibnu Taimiyah nama syariah, syar'i, syir'ah, sesungguhnya tersusun dari semua yang Allah syariatkan dari akidah dan amal-amal. Beliau juga berkata bahwa syariah adalah ketaatan kepada Allah, Rasulullah dan pemimpin dari kami. Dalam penjelasan lain, dikatakan bahwa syariah adalah mengikuti Rasulullah dan mentaatinya, dengan melaksanakan perintah-perintahnya dan komitmen beribadah.⁷

c. Akhlak atau Budi pekerti

Akhlak merupakan bentuk jamak dari khulq, yang secara etimologi berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai. Dari beberapa kata ini dapat dilihat bahwa ia merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh seseorang.

Selain beberapa sifat itu Mu'jam Lisan Al Arab menambahkan bahwa akhlak merupakan agama. Hal itu karena didalamnya terdapat perintah, larangan serta arahan

⁷ Paryadi, MAQASHID SYARIAH : DEFINISI DAN PENDAPAT PARA ULAMA (Vol. 4 No.2 Juli-Desember 2021), hal. 204-205

guna perbaikan seseorang.⁸

Sedangkan secara terminologi Al-Ghazali memaknai akhlak sebagai Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁹ Arti akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu didalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturrahmi.

2. Pengertian Semiotika

Secara etimologi, semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu semeion yang artinya tanda (*sign*). Semiotika adalah studi mengenai tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam komunikasi.¹⁰ Semiotika mencakup teori mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan bagaimana tanda-tanda menyampaikan makna. Dalam konteks film, semiotika digunakan untuk memahami bagaimana gambar,

⁸ Yoke Suryadarma, Ahmad Hifdzil Haq., *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali (Jurnal At-Ta'dib Vol. 10. No. 2, Desember 2015)*, hal. 368

⁹ Ibrahim Bafadhol, *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM*, hal. 45

¹⁰ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, dkk. *PENGANTAR TEORI SEMIOTIKA (CV. MEDIA SAINS INDONESIA 2020)*, hlm.120

suara, simbol, dan struktur naratif bekerja bersama untuk membentuk makna yang dapat ditafsirkan oleh penonton.

Semiotika tidak hanya menganalisis tanda sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi juga dalam hubungannya dengan tanda lain dan konteksnya dalam teks. Salah satu pendekatan dalam semiotika struktural adalah model yang dikembangkan oleh A.J. Greimas.

3. Semiotika Struktural A.J. Greimas

Teori semiotika naratif A.J. Greimas berlandaskan pada pemahaman semiotika komunikasi yang mencakup proses semiosis. Proses ini terbagi menjadi dua, yaitu hubungan antara tanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika struktural A.J. Greimas untuk memahami makna keikhlasan dalam narasi film. A.J. Greimas adalah tokoh penting dalam bidang semiotika struktural. Ia mengembangkan model yang dikenal dengan model aktan (*actantial model*) dan skema naratif fungsional (*canonical narrative schema*) untuk menganalisis struktur cerita dan peran-peran naratif dalam teks.

¹¹ Dini Fathiya Nur Shiyam, Dedi Supriadi, Rohanda Rohanda, NILAI PERJUANGAN TOKOH UTAMA DALAM FILM WADJDA (ANALISIS SEMIOTIKA NARATIF A.J GREIMAS), : Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 9 Nomor 3 Desember 2024, hlm.92

a. Model Aktan (*Actantial Model*)

Teori aktanial Greimas terdiri dari enam elemen utama: subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, dan lawan. Elemen-elemen ini berinteraksi dalam suatu skema yang membentuk tindakan dan motif dalam cerita,¹² yang tersusun dalam tiga pasang oposisi:

- 1) Subjek–Objek : Subjek adalah aktor utama yang bertindak yang mana dalam film ini tokoh Amira merupakan subjeknya, sementara objek adalah tujuan dari tindakan tersebut yang berupa keikhlasan, contoh Ketika tokoh diuji dengan kesulitan konflik keluarga (perceraian),keguguran,serta di tinggal sang ibu nya yang telah meninggal dunia, objek tetap ikhlas dalam menerima ujian.
- 2) Pengirim (*Sender*) – Penerima (*Receiver*) : Pengirim dan penerima berperan sebagai pihak yang menginisiasi dan menerima tindakan,pengirim di sini adalah semua ujian dan masalah yang di alami subjek, sedangkan penerima sendiri meliputi tokoh utama (Subjek itu sendiri) Ia memperoleh ketenangan batin, pencerahan spiritual, dan ridha Allah setelah melewati ujian dengan ikhlas, dan kedamaian yang muncul dari keikhlasan tokoh utama.

¹² Palendika Alandira, dkk., “Struktur Naratif Kisah Raja Dzulqarnain Dalam Al-Qur’an: Analisis Semiotika Aktan A.J. Greimas”(Al-Mabsut, Jurnal Studi Islam dan Sosial; Vol. 18, No. 2 September 2024). hal.449

3) Penolong (*Helper*) – Penghalang (*Opposant*) : Penolong dan penghalang berfungsi sebagai elemen yang mendukung atau menghalangi subjek dalam mencapai tujuannya. Penolong disini adalah keluarga atau sahabat yang mana tokoh Barra sebagai orang yang menyelamatkan Amira Ketika hendak bunuh diri, kemudian Icha teman dekat Amira yang menyemangatnya untuk memperdalam pemahaman agama, sedangkan lawan/penghalang adalah tokoh Pram suaminya amira yang selingkuh, dan Pram akhirnya menceraikan Amira saat ia sedang hamil, yang menyebabkan Amira mengalami keguguran dan kehilangan sosok ibu yang sangat ia cintai, kemudian ketika amira mulai mendapatkan ketenangan dan ikhlas akan semuanya Pram kembali lagi di kehidupan amira yang menyebabkan timbulnya masalah lagi.

b. Struktur Fungsional

Struktur fungsional dalam kajian naratologi Greimas mencakup tiga fungsi yang berbentuk alur cerita, yaitu situasi awal, transformasi (uji kecakapan, tahap uji utama, dan tahap kegemilangan), dan situasi akhir.¹³

¹³ Kumalasari, Misbahus Surur, "Struktur Aktansial dan Fungsional Novel *Arwāḥ Mut'abah Karya Asmā' al-Huwaylī: Perspektif Naratologi A.J. Greimas*" (Al-Ma'rifah Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab Vol. 20, No. 1, April 2023), hlm.71

- 1) Situasi awal : Situasi awal merupakan bagian yang berisi gambaran mengenai kondisi awal cerita yang kemudian menggerakkan sebuah cerita.¹⁴
- 2) Transformasi : Tahap transformasi terdiri atas tiga tahap, antara lain tahap uji kecakapan, tahap utama, dan tahap kegemilangan.
 - a) Uji Kecakapan : Pada tahap ini, subjek diuji apakah ia layak dan mampu menjalankan misi yang diberikan. Biasanya digambarkan dengan adanya hambatan awal atau ujian kecil yang mengukur kemampuan, kesiapan, dan keteguhan hati tokoh.
 - b) Tahap Utama : Tahap inti dari perjalanan tokoh, di mana ia menghadapi konflik besar atau tantangan utama yang menentukan berhasil atau tidaknya misi. Pada tahap ini juga biasanya terlihat perjuangan, pengorbanan, dan keteguhan nilai.
 - c) Tahap Kegemilangan : Tahap akhir dari transformasi, di mana subjek mendapatkan pengakuan, imbalan, atau sanksi atas keberhasilannya (atau kegagalannya). Hasil dari tahap ini menandai transisi menuju situasi akhir (keseimbangan baru).

¹⁴ Nufi Azam Muttaqin dlk, "Skema Aktan Dan Struktur Fungsional A.J. Greimas Dalam Novel Brianna Dan Bottomwise Karya Andrea Hirata"(Jurnal Bastra Vol. 9, No. 1 Januari 2024), hlm.196

- 3) Situasi akhir : Situasi akhir merupakan tahap kembalinya keseimbangan situasi di mana semua permasalahan telah selesai.

Skema ini penting untuk menganalisis perjalanan tokoh utama dan bagaimana perubahan atau proses keikhlasan itu terbentuk mengungkap pesan dakwah dalam struktur cerita.

4. Relevansi Teori dengan Penelitian

Kerangka teori yang telah dijelaskan digunakan sebagai dasar dalam membedah dan memahami representasi pesan dakwah dalam film “Assalamualaikum Baitullah”. Berikut penerapan setiap teori:

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika A.J. Greimas sebagai kerangka teori utama untuk memahami representasi pesan dakwah dalam film *Assalamualaikum Baitullah*. Teori Greimas relevan karena menekankan struktur naratif dan peran aktan dalam membangun makna cerita. Dengan model aktan (subjek, objek, penolong, lawan, pengirim, penerima), peneliti dapat memetakan bagaimana tokoh dan konflik berinteraksi untuk menyampaikan pesan dakwah secara sistematis.

Selain itu, konsep transformasi naratif yang terdiri dari tahap uji kecakapan, tindakan utama, dan kegemilangan memungkinkan penelitian ini menelusuri perkembangan

tokoh utama dan perubahan spiritual yang dialaminya. Hal ini sangat relevan untuk mengungkap nilai-nilai dakwah seperti keikhlasan, kesabaran, tawakal, dan ta'awun yang muncul secara implisit maupun eksplisit dalam alur film.

Menginterpretasi simbol visual dan tindakan tokoh yang membentuk representasi pesan dakwah. Dengan menggunakan teori Greimas, penelitian ini mampu menafsirkan makna pesan dakwah bukan hanya pada dialog atau simbol visual, tetapi juga pada struktur cerita secara keseluruhan.

Pendekatan ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang menggunakan teori semiotika lain, seperti Roland Barthes (lebih fokus pada tanda dan mitos), Ferdinand de Saussure (penanda dan petanda), atau Charles S. Peirce (ikon, indeks, simbol). Dengan demikian, teori Greimas memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami bagaimana film *Assalamualaikum Baitullah* merepresentasikan pesan dakwah melalui perjalanan tokoh dan relasi aktan dalam cerita.